

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memegang peranan penting dalam penyediaan sumber pangan bagi sebagian besar penduduk, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pangan adalah tantangan yang dihadapi oleh semua negara di dunia dalam memenuhi kebutuhan harian warganya (Muhtarom et al., 2023). Setiap negara berusaha memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya, karena jika kebutuhan masyarakat terpenuhi, maka negara tersebut telah mencapai tingkat kemakmuran yang baik. Justru sebaliknya, jika negara tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduknya, maka negara tersebut tidak bisa dianggap sebagai negara yang sejahtera. Hal itu menjadikan kebutuhan pangan yang menjadi sangat penting dan dibutuhkan dengan jumlah lebih banyak khususnya demi memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Hasan, 2025).

Pendapatan petani Perlu diperhatikan, karena hal ini berkaitan dengan masa depan usaha pertanian padi atau bahan pangan lainnya dalam menjaga produksi berkelanjutan sebagai sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Tingkat pendapatan ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor sosial dan ekonomi (Ridha, 2017). Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita di sektor pertanian masih relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lain, sehingga kehidupan petani-petani masih belum mencapai tingkat yang memadai. Hal ini Karena sebagian besar kegiatan pertanian masih dilakukan dengan cara yang tradisional, maka pendapatan petani cenderung rendah (Shodiq et al., 2022).

Pendapatan yang rendah juga disebabkan karena kenaikan harga faktor-faktor produksi pertanian, seperti benih dan sarana produksi lainnya. Kenaikan harga input produksi tersebut meningkatkan biaya usaha tani, sehingga pendapatan yang diterima petani menjadi berkurang. Kondisi ini berdampak pada menurunnya perekonomian petani. Penurunan tersebut mencerminkan melemahnya daya beli petani tanaman pangan terhadap kebutuhan hidup dan sarana produksi pertanian.

Pendapatan saat ini menjadi salah satu instrumen untuk mengetahui kondisi ekonomi para petani (Gunawan et al., 2022). Semakin besar penghasilan petani, berarti kualitas hidup mereka semakin baik, yang membuat kemampuan mereka membeli barang meningkat. Sebaliknya, jika penghasilan petani berkurang, maka kualitas hidup mereka menurun, sehingga kemampuan membeli barang mereka juga berkurang di Jawa Timur, komoditi yang menjadi salah satu faktor tingginya pendapatan Provinsi Jawa Timur ialah tanaman pangan.

Tanaman pangan termasuk komoditas yang punya nilai ekonomi tinggi dan punya peluang besar untuk dikembangkan, karena tanaman pangan adalah sumber utama karbohidrat, terutama dari tanaman padi. Komoditi tanaman pangan tidak hanya membantu petani mendapatkan pendapatan secara teratur, tetapi juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka di Jawa Timur.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani dalam melakukan produksi padi, yaitu akses yang terbatas terhadap sumber daya seperti pemenuhan benih yang bermutu. Pemenuhan benih berkualitas tinggi dan berbagai varietas unggul seringkali tidak tercapai karena harga benih yang terus naik dan ketidakmampuan

petani membeli benih padi sawah unggul, sehingga memaksa petani menggunakan benih padi yang kualitasnya kurang baik (Pangkerego *et al.*, 2024).



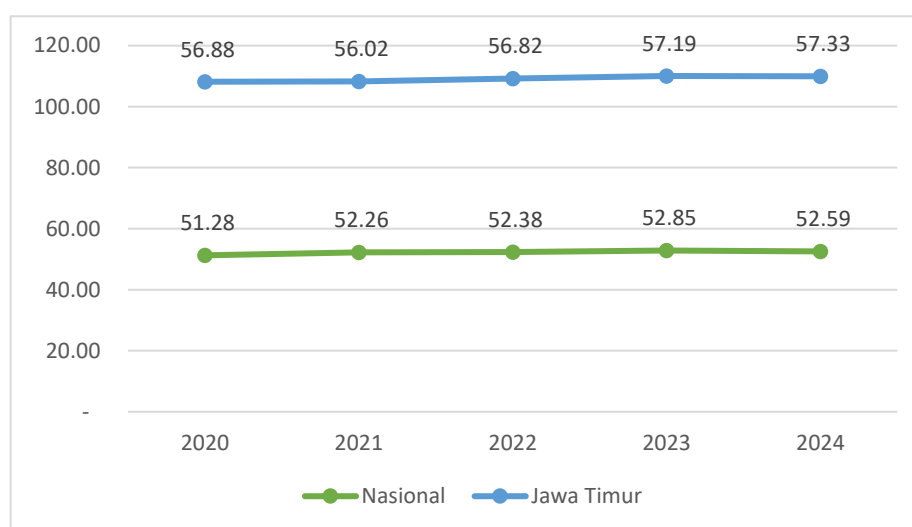
Gambar 1.1 Produksi Padi Nasional dan Jawa Timur
(Sumber: Kementan 2024)

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa Produksi pangan utama padi nasional berada dalam kondisi yang relatif stabil. Stabilitas ini mencerminkan bahwa secara agregat, sektor padi nasional masih mampu mempertahankan tingkat produksinya. Disisi lain, produksi padi di Jawa Timur menunjukkan pola perkembangan yang relatif stabil. Akan tetapi baik produksi padi nasional dan produksi padi di Jawa Timur mengalami kecenderungan menurun pada periode akhir. Tren ini menunjukkan adanya tekanan pada sektor produksi pangan utama padi yang dapat disebabkan oleh faktor produksi yang berfluktuasi.

Produksi padi adalah salah satu hal penting dalam memastikan makanan nasional tetap aman dan cukup. Tingkat hasil produksi tidak hanya tergantung pada kondisi lahan pertanian, tetapi juga dipengaruhi oleh penggunaan berbagai faktor produksi yang membantu dalam kegiatan bertani (Rasantaka *et al.*, 2022). Selain dipengaruhi oleh faktor produksi, keberhasilan usahatani padi juga berkaitan dengan kemampuan petani dalam mengelola input yang digunakan selama proses

budidaya. Penggunaan benih bermutu menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan hasil produksi padi.

Peningkatan produktivitas tidak selalu konsisten dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu yang berpengaruh adalah luas lahan produktif padi. Perluasan lahan tidak selalu diikuti oleh peningkatan produktivitas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kualitas lahan, alih fungsi sawah menjadi nonpertanian maupun non-padi, serta perbedaan pengelolaan lahan antarwilayah (Zaki dan Setyawan 2025). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.



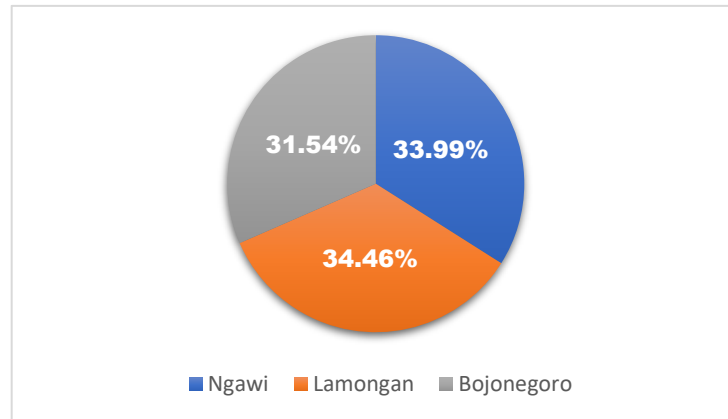
Gambar 1.2 Produktivitas Padi Nasional dan Jawa Timur
(Sumber: Kementan, 2024)

Gambar 1.2 menjelaskan tentang kinerja produktivitas padi Nasional menunjukkan tren yang cenderung stabil. Perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun tidak terlalu besar dan tidak menunjukkan adanya penurunan yang tajam. Sehingga mengindikasikan bahwa kegiatan produksi padi masih dapat berjalan dengan cukup baik meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Disisi lain,

Produktivitas padi di Jawa Timur juga menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan kecenderungan meningkat secara perlahan. Stabilitasnya produktivitas tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan usaha tani padi di Jawa Timur berjalan secara konsisten dan mampu menjaga hasil produksi.

Luas lahan memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan petani. Besar kecilnya produksi usaha tani dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan petani. Semakin berkurangnya luas lahan yang digarap oleh petani secara langsung akan mengancam stabilitas ketersediaan pangan (Akbar *et al.*, 2017). Penurunan luas lahan dapat disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman atau industri. Ketika petani memiliki lahan yang luas, hasil pertanian juga semakin banyak, demikian sebaliknya, ketika petani memiliki lahan yang sempit dapat berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah.

Penambahan luas panen sulit dilaksanakan karena lahan pertanian semakin menyusut. Semakin luas lahan yang akan ditanami suatu komoditi, akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh. Luas panen padi umumnya terbatas. Fluktuasi luas panen padi akan memberikan pengaruh terhadap produksi padi. Penyempitan luas panen padi merupakan dampak dari maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, antara lain sebagai kawasan industri dan lahan pemukiman penduduk (Listikarini, 2023).



Gambar 1.3 Kabupaten Dengan Potensi Tanaman Padi Terbesar Di Jawa Timur
(Sumber: BPS Jawa Timur, 2024)

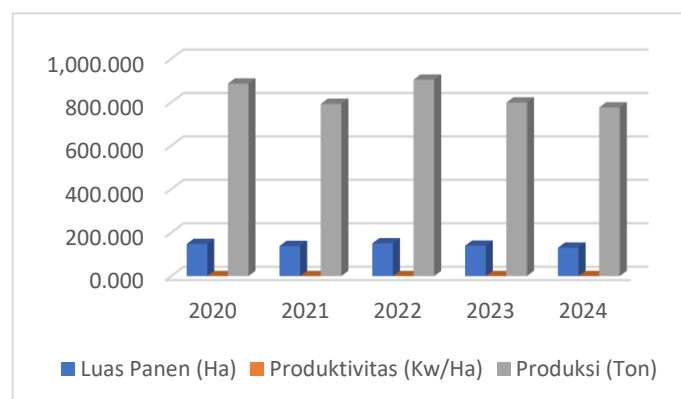
Gambar 1.3 menunjukkan bahwa Kabupaten Lamongan merupakan wilayah yang paling unggul dalam potensi tanaman padi di Jawa Timur. Keunggulan tersebut mengindikasikan adanya dukungan faktor-faktor pendukung yang memadai seperti penggunaan benih yang memiliki kualitas unggul, serta tingginya intensitas aktivitas budidaya padi yang dilakukan oleh petani setempat. Sementara itu Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Bojonegoro masih memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan tanaman padi, meskipun tingkat kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan kabupaten Lamongan.

Produksi padi sangat penting untuk kelangsungan dan keuntungan usaha pertanian. Petani padi harus melibatkan berbagai aktivitas untuk memastikan keberhasilan produksi padi. Aktivitas tersebut mencakup persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, melindungi tanaman dari hama dan penyakit, memanen hasil, serta melakukan pekerjaan setelah memanen (D. Fadhillah, 2023). Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam budidaya padi sawah menyebabkan hasil panen yang rendah dan biaya yang lebih tinggi, sehingga mengurangi penghasilan petani. Petani tidak hanya fokus pada peningkatan

produksi saja, tetapi juga mencari cara untuk meningkatkan penghasilan dengan menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif (Handayani et al., 2017).

Permasalahan para petani padi secara umum adalah mengoptimalkan penggunaan sumberdaya bidang pertanian dengan memanfaatkan teknologi. Tingkat pendidikan para petani memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima dan mengadopsi informasi serta teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki para petani, semakin besar peluang mereka untuk memperoleh informasi dan teknologi pertanian yang lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil panen dan penghasilan mereka (Resmianto et al., 2025). Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mudah menerima informasi dan teknologi pertanian yang lebih baru.

Sebaliknya petani dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengadopsi teknologi pertanian modern, sehingga praktik budidaya yang diterapkan masih didominasi oleh metode tradisional. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum optimalnya pemanfaatan teknologi yang sebenarnya dapat membantu mengefisiensikan penggunaan tenaga kerja serta meningkatkan hasil produksi padi (Putra et al., 2021).



Gambar 1.4 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kab. Lamongan

Sumber: Jatim Dalam Angka 2024

Gambar 1.4 menggambarkan tentang tanaman pangan, khususnya komoditas padi, yang memiliki potensi paling unggul di Kabupaten Lamongan. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan tanaman padi menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif namun masih relatif stabil. Hal tersebut diakibatkan oleh pengelolaan lahan petani baik dari kuantitas dan kualitas lahan yang dimiliki, meningkatnya luas panen, dalam pertanian maka dapat meningkatkan produksi dan produktivitas para petani padi di kabupaten Lamongan.

Upaya meningkatkan hasil panen padi juga bisa dilakukan dengan memberikan benih padi yang berkualitas tinggi. Penyediaan benih yang berkualitas tidak bisa dipisahkan dari proses pengadaan benih yang mencakup seluruh tahapan mulai dari budidaya, pemanenan, distribusi, hingga pemasaran sampai benih tersebut sampai ke tangan petani. Ketersediaan pupuk yang baik dari segi kualitas dan terjangkau juga bisa memberikan kontribusi pada produksi tanaman serta penghasilan petani, karena dengan menggunakan pupuk yang bagus maka hasil pertanian bisa lebih baik (Sari, 2018).

Benih adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam kegiatan menanam padi. Penggunaan benih yang bermutu dapat mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal sehingga berpotensi meningkatkan hasil panen yang diperoleh petani (Riefqi & Surahman, 2017). Dalam bertani padi, benih tidak hanya digunakan sebagai sarana produksi, tetapi juga menjadi salah satu biaya yang harus dibayar oleh petani. Pengeluaran untuk pembelian benih merupakan bagian dari biaya produksi yang akan memengaruhi besarnya modal yang dibutuhkan dalam proses budidaya padi.

Harga benih yang semakin tinggi berpotensi meningkatkan total biaya produksi usahatani padi. Kondisi tersebut dapat menjadi tantangan bagi petani, terutama bagi petani yang memiliki keterbatasan modal usaha (Sayaka et al., 2020). Perubahan harga benih dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diterima petani. Apabila kenaikan harga benih tidak diimbangi dengan peningkatan produksi maupun penerimaan usahatani, maka pendapatan petani berpotensi menurun akibat meningkatnya biaya produksi (Winariani et al., 2025).

Pengelolaan usahatani padi yang baik akan memengaruhi kualitas padi yang dihasilkan. Pengelolaan lahan yang baik bisa mendukung kegiatan bertani, hal ini memengaruhi hasil panen yang luas. Hasil panen yang luas adalah salah satu faktor yang memengaruhi ketersediaan padi. Jika luas tanaman padi yang bisa dipanen besar, maka ketersediaan padi juga akan semakin banyak (Novalia, 2022).

Penelitian lain yang membahas terkait luas lahan yang dilakukan (Wahyuni et al., 2022) luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi. Namun pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Selmi et al., 2022) menunjukkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Dengan adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih jauh apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi pendapatan petani padi di kabupaten lamongan. Oleh karena itu, untuk memperkuat dari penelitian terdahulu maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi (Studi Kasus di Desa Sekarbagus, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai

faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong pendapatan petani padi di kabupaten lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sekarbagus?
2. Bagaimana pengaruh harga benih terhadap pendapatan petani padi Desa Sekarbagus?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi Desa Sekarbagus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dijabarkan, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai beberapa tujuan berikut ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Sekarbagus?
2. Untuk menganalisis pengaruh harga benih terhadap pendapatan petani padi Desa Sekarbagus?
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan petani padi Desa Sekarbagus?

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi analisis faktor-faktor pendapatan petani padi di kabupaten lamongan. Fokus utama dari penelitian ini adalah variabel

independen, yaitu luas lahan, harga benih, dan tingkat pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan petani padi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Desa Sekarbagus, namun tidak akan mencakup analisis faktor-faktor lain di luar variabel yang telah ditentukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap guna menyajikan seputar manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dengan meningkatkan wawasan mengenai dinamika pendapatan petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di daerah tertentu. Penelitian ini bisa menjadi referensi studi-studi lanjutan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut terhadap pendapatan petani di Indonesia atau wilayah lain.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi yang valid dan berbasis data empiris bagi para pemangku kebijakan dalam mengidentifikasi dan memahami berbagai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani di kabupaten lamongan. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merencanakan program-program yang tepat sasaran untuk meningkatkan pendapatan petani.